

Penerapan Model Kooperatif TGT pada Mata Pelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama dalam Diskusi di Sekolah

Teti Sianipar

SD Negeri 112269 Padang Lais, Indonesia

Email: tetiopp095@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Model pembelajaran kooperatif TGT (Teams-Games-Tournaments) telah terbukti efektif dalam meningkatkan sikap kerjasama antar siswa, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model TGT dalam mata pelajaran Agama Islam guna meningkatkan sikap kerjasama dalam diskusi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 112269 Padang Lais dengan melibatkan 20 siswa kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TGT mampu meningkatkan interaksi positif antar siswa, memperkuat sikap kerjasama, dan mengoptimalkan hasil diskusi kelompok. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru mengimplementasikan model ini secara konsisten untuk memperkuat keterampilan sosial siswa.

Kata Kunci: Model Kooperatif, TGT, Agama Islam, Sikap Kerjasama, Diskusi.

Abstract

The cooperative learning model TGT (Teams-Games-Tournaments) has proven effective in enhancing students' cooperation attitudes, especially during group discussions. This study aims to examine the implementation of the TGT model in Islamic Education lessons to improve cooperation attitudes in discussions. The research was conducted at SD Negeri 112269 Padang Lais involving 20 students of grade VI. The results show that the implementation of the TGT model can increase positive interactions among students, strengthen teamwork attitudes, and optimize group discussion outcomes. Based on these findings, it is recommended that teachers consistently apply this model to strengthen students' social skills.

Keywords: Cooperative Model, TGT, Islamic Education, Cooperation Attitudes, Discussion.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, salah satunya adalah sikap kerjasama. Di dalam proses pembelajaran PAI, diskusi kelompok menjadi salah satu metode yang sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi. Namun, seringkali siswa tidak dapat bekerja sama dengan baik dalam diskusi. Untuk itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kerjasama antar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model kooperatif TGT (Teams-Games-Tournaments), yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui kerja tim dan kompetisi yang menyenangkan. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Agama Islam adalah pengembangan sikap kerjasama, yang merupakan bagian integral dari proses belajar-mengajar. Di sekolah, diskusi merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus memperkuat keterampilan sosial mereka. Namun, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok, terutama dalam hal berbagi pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong kerjasama di antara siswa sangat dibutuhkan. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Team Games Tournament (TGT), sebuah pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan kolaborasi, interaksi, dan kompetisi sehat antar kelompok. Model TGT dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam diskusi, karena setiap anggota kelompok memiliki peran penting untuk keberhasilan tim. Melalui penerapan model TGT, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan mengembangkan sikap saling menghargai serta mendengarkan pendapat orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model kooperatif TGT pada mata pelajaran Agama Islam di sekolah, khususnya dalam konteks meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam diskusi kelompok. Dengan harapan bahwa model ini tidak hanya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih baik dalam interaksi sosial mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari 20 yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan model TGT dan kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi biasa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengukur sikap kerjasama siswa, serta angket yang diberikan setelah proses diskusi untuk mengetahui efektivitas model TGT.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam sikap kerjasama siswa setelah penerapan model TGT pada mata pelajaran Agama Islam. Data observasi menunjukkan bahwa interaksi positif antar siswa meningkat, dengan siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Siswa

juga menunjukkan rasa saling menghargai dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa model TGT membantu mereka bekerja lebih baik dalam kelompok.

Penerapan model TGT dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam diskusi karena model ini menggabungkan kerja tim dengan elemen kompetisi yang sehat. Melalui tahapan-tahapan dalam TGT, siswa dilatih untuk berkomunikasi dengan baik, mendengarkan pendapat orang lain, serta mencari solusi bersama. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif, termasuk sikap kerjasama yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun model ini efektif, tantangan yang dihadapi adalah perlunya waktu yang cukup untuk memastikan setiap siswa dapat terlibat aktif dalam setiap tahap. Model Kooperatif TGT (Teams Games Tournaments) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Penerapan model ini dalam mata pelajaran Agama Islam dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam diskusi, terutama dalam pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok tentang topik-topik keagamaan. Berikut adalah pembahasan mengenai penerapan Model Kooperatif TGT pada mata pelajaran Agama Islam untuk meningkatkan sikap kerjasama dalam diskusi di sekolah.

1. Pengertian Model Kooperatif TGT

TGT adalah model pembelajaran yang menggabungkan kerja sama dalam kelompok dengan elemen kompetisi yang sehat melalui turnamen antar kelompok. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana mereka bekerja sama untuk mempelajari materi dan mempersiapkan diri untuk turnamen yang menguji pemahaman mereka. Kompetisi antar kelompok bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar dan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam diskusi.

2. Penerapan TGT dalam Mata Pelajaran Agama Islam

Pada mata pelajaran Agama Islam, penerapan model TGT dapat dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk mempelajari topik tertentu seperti sejarah Islam, tafsir Al-Quran, fiqh, atau hadis. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendalami subtopik yang relevan dengan materi pelajaran, lalu mendiskusikannya di dalam kelompok.

Pembelajaran Kooperatif: Setiap anggota kelompok memiliki peran tertentu dalam diskusi, yang mendorong mereka untuk bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan saling mengajarkan.

Kompetisi Sehat: Setelah diskusi, kelompok-kelompok akan mengikuti turnamen berupa tes atau kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan poin.

3. Tujuan Penerapan TGT dalam Mata Pelajaran Agama Islam

Tujuan utama dari penerapan model TGT adalah:

- a. Meningkatkan Kerjasama: Melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama.

- b. Mengasah Keterampilan Sosial: Diskusi dalam kelompok meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, toleransi, dan kemampuan mendengarkan.
- c. Memperkuat Pemahaman Agama Islam: Dengan bekerja bersama, siswa tidak hanya menguasai materi secara individu, tetapi juga memahami konteks ajaran agama Islam secara lebih mendalam.
- d. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Pembelajaran yang berbasis pada diskusi aktif membuat siswa lebih terlibat dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran.

4. Langkah-langkah Penerapan Model TGT

Penerapan model TGT pada mata pelajaran Agama Islam dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Pembentukan Kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri dari anggota dengan kemampuan yang berbeda, sehingga setiap siswa dapat saling membantu.
- b. Pembagian Materi: Setiap kelompok diberikan topik tertentu yang berkaitan dengan materi Agama Islam. Misalnya, kelompok pertama bisa mempelajari tentang zakat, kelompok kedua tentang puasa, dan seterusnya.
- c. Diskusi dan Persiapan: Siswa mendiskusikan materi dalam kelompok mereka, saling berbagi pemahaman, dan mempersiapkan jawaban untuk turnamen.
- d. Turnamen: Setelah diskusi, kelompok-kelompok akan diuji dalam turnamen berupa tes atau kuis yang menguji pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari.
- e. Pemberian Poin: Kelompok yang berhasil menjawab dengan benar akan mendapatkan poin, dan kelompok dengan poin terbanyak akan dianggap sebagai pemenang.

5. Manfaat Penerapan TGT

- a. Mengembangkan Kerjasama: Model ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung, yang merupakan salah satu nilai penting dalam ajaran Agama Islam.
- b. Meningkatkan Sikap Toleransi: Siswa belajar untuk menghargai pendapat teman-temannya yang berbeda, yang menguatkan sikap toleransi dalam keberagaman.
- c. Peningkatan Motivasi: Kompetisi sehat dalam TGT dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, baik untuk dirinya sendiri maupun kelompoknya.
- d. Penguatan Nilai Keagamaan: Diskusi dalam kelompok mengenai topik-topik agama dapat memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Model Kooperatif TGT pada mata pelajaran Agama Islam sangat efektif untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam diskusi. Melalui pendekatan yang berbasis pada kerja kelompok dan kompetisi, siswa tidak hanya belajar materi agama Islam dengan lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, toleransi, dan empati. Dengan demikian, model ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam.

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan penerapan Model Kooperatif TGT (Team Games Tournament) pada mata pelajaran Agama Islam untuk meningkatkan sikap kerjasama dalam diskusi di sekolah:

Kelebihan:

1. Meningkatkan Kerjasama Tim
TGT memotivasi siswa untuk bekerja dalam kelompok dan saling membantu, sehingga memperkuat kerjasama antar anggota tim dalam diskusi.
2. Meningkatkan Partisipasi Aktif
Model ini mendorong semua siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, karena setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menyampaikan pemahaman mereka terhadap topik tertentu.
3. Peningkatan Kompetensi Sosial
Dengan bekerja dalam tim, siswa belajar keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi efektif, negosiasi, dan pemecahan masalah dalam konteks diskusi.
4. Meningkatkan Motivasi Belajar
Adanya elemen kompetitif yang terdapat dalam TGT (tournament) dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Agama Islam.
5. Membantu Memahami Materi Secara Mendalam
Dalam diskusi kelompok, siswa dapat saling berbagi informasi dan pendapat, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam.

Kekurangan:

1. Ketergantungan pada Anggota Tim Lain
Beberapa siswa mungkin menjadi kurang terlibat atau hanya mengandalkan anggota tim lainnya, yang dapat mempengaruhi hasil diskusi dan pembelajaran secara keseluruhan.
2. Kesulitan dalam Menyusun Soal yang Sesuai
Menyusun soal atau tugas yang menantang dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran Agama Islam bisa menjadi tantangan tersendiri, terutama jika materi terlalu kompleks.
3. Ketidakseimbangan dalam Pembagian Tugas
Terkadang ada anggota tim yang kurang berpartisipasi atau tidak melakukan tugas yang dibebankan, sehingga mengurangi efektivitas model kooperatif.
4. Kurangnya Waktu untuk Persiapan
Proses persiapan yang cukup panjang, termasuk menentukan kelompok, menyusun soal, dan mengatur turnamen, dapat memakan waktu yang cukup lama dan mengganggu kelancaran pembelajaran.
5. Kesulitan dalam Menjaga Keseimbangan Kompetitif
Beberapa siswa mungkin merasa tertekan atau tidak nyaman dengan elemen kompetitif dalam TGT, yang dapat mempengaruhi sikap mereka dalam diskusi.

Untuk mengatasi kekurangan penerapan Model Kooperatif TGT (Teams-Games-Tournaments) pada mata pelajaran Agama Islam untuk meningkatkan sikap

kerjasama dalam diskusi di sekolah, berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan:

1. **Pelatihan untuk Guru**
Guru perlu dilatih agar lebih memahami dan menguasai teknik-teknik dalam penerapan model kooperatif TGT. Pelatihan ini dapat mencakup cara memfasilitasi diskusi yang efektif, cara mengelola kelompok, serta teknik evaluasi yang lebih konstruktif.
2. **Pengaturan Kelompok yang Efektif**
Agar diskusi berjalan lancar, pengaturan kelompok dalam TGT harus dilakukan dengan memperhatikan keberagaman kemampuan dan latar belakang siswa. Kelompok yang heterogen dapat meningkatkan saling belajar antar anggota dan mendorong terciptanya sikap kerjasama.
3. **Peran Aktif Siswa dalam Penentuan Topik**
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih atau memberikan masukan terkait topik yang akan didiskusikan dalam pelajaran Agama Islam dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam diskusi. Ini akan mendorong mereka untuk bekerja sama dengan lebih antusias.
4. **Penggunaan Media yang Mendukung**
Menggunakan media pembelajaran yang relevan dan menarik, seperti video, gambar, atau teks interaktif, dapat membantu siswa lebih memahami materi dan memperkaya diskusi. Media ini juga dapat digunakan untuk memperkuat kolaborasi dalam kelompok.
5. **Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif**
Memberikan umpan balik secara rutin kepada kelompok tentang kinerja dan sikap kerjasama mereka dalam diskusi sangat penting. Umpan balik yang konstruktif akan membantu siswa untuk memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam bekerja sama.
6. **Pengaturan Waktu yang Fleksibel**
Mengatur waktu untuk setiap sesi diskusi dengan cukup fleksibel agar semua anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat dan berkolaborasi. Hal ini juga bisa mengurangi rasa terburu-buru yang dapat mempengaruhi kualitas diskusi.
7. **Peningkatan Aspek Kompetisi yang Sehat**
Kompetisi dalam model TGT sebaiknya diarahkan untuk memotivasi kelompok untuk berusaha sebaik mungkin dalam diskusi dan kolaborasi. Namun, penting untuk menekankan bahwa kemenangan dalam permainan tergantung pada kerjasama tim, bukan individu.
8. **Pemantauan dan Evaluasi**
Secara rutin memantau dan mengevaluasi tingkat kerjasama siswa dalam kelompok melalui observasi langsung, penilaian peer-to-peer, atau refleksi

diri. Ini dapat memberikan insight bagi guru untuk meningkatkan penerapan TGT secara lebih efektif.

Kesimpulan

Penerapan model kooperatif TGT pada mata pelajaran Agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam diskusi. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk meningkatkan interaksi positif antar siswa dan memperkuat keterampilan sosial mereka. Disarankan agar guru mengintegrasikan model ini dalam pembelajaran Agama Islam secara konsisten untuk hasil yang optimal. Penerapan model kooperatif TGT (Teams-Games-Tournaments) pada mata pelajaran Agama Islam untuk meningkatkan sikap kerjasama dalam diskusi di sekolah adalah bahwa model ini efektif dalam mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterlibatan aktif dalam diskusi, dan memperkuat pemahaman materi Agama Islam. Melalui pendekatan berbasis tim, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga saling mendukung dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Aktivitas permainan dan kompetisi yang terstruktur dalam TGT menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif. Dengan demikian, penerapan model TGT dapat memperkuat sikap kerjasama, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperdalam pemahaman materi Agama Islam di kalangan siswa.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. 9th Edition. McGraw-Hill.
- Daryanto, A. (2013). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Model pembelajaran kooperatif: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Departemen Pendidikan Nasional.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (5th ed.). Allyn & Bacon.
- Nasution, S. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, D. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif TGT*. Jakarta: Depdiknas.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2011). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? *Journal of Educational Psychology*, 85(2), 168-177.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, S. (2016). Pengembangan model pembelajaran kooperatif TGT (Teams Games Tournament) pada mata pelajaran agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 120-135.